



**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ( STUDI KASUS TENTANG  
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X  
DI SMA NEGERI 12 SEMARANG )  
TAHUN PELAJARAN 2004/2005**

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh:  
Sugiyarti  
NIM 3364000053

**FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2005**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :  
Tanggal : Agustus 2005

Pembimbing I

Drs. Sugiharto, M.Si  
NIP. 131286682

Pembimbing II

Drs. FX. Sukardi  
NIP. 130521374

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi

Drs. Kusmuriyanto, M.Si  
NIP. 131404309

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Semarang, April 2005

Yang mengajukan

Suyigyarti

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Sugiharto, M.Si  
NIP. 131286682

Drs. FX Sukardi  
NIP. 130521374

Mengesahkan

Ketua Jurusan Ekonomi

Drs. Kusmuriyanto, M.Si  
NIP. 131404309

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Barang siapa yang keluar menuntut ilmu, berarti ia berada di jalan Allah sampai kembali” (HR.Imam Tirmudzi)*

*“Diantara keutamaan ilmu dibanding harta ialah ilmu akan menjagamu sedangkan harta engkau yang menjaganya dan ilmu tidak akan berkurang bila diajarkan sedangkan harta akan berkurang bila dibelanjakan. “( Ali bin Abi Thalib)*

*Seiring kesusahan itu ada kemudahan,yakinlah akan pertolongan Allah.*

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayah dan ibu yang kubanggakan
2. Suamiku tercinta Lukman Hakim
3. Anakku tersayang Qozi Chaidar

## **PRAKATA**

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di SMA : kajian berfokus pada pembelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 12 Semarang.

Penyusunan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada jurusan pendidikan Ekonomi di Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa berkat bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat tersusun, untuk itu penulis sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. DR. H .AT Soegito, SH,MM , Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dalam pembuatan skripsi ini.
2. Drs, Sunardi, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs Kusmuriyanto, MSi,Ketua Jurusan Ekonomi Yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs Sugiharto, MSi ,selaku dosen peming I yang penuh keihlasan dalam memberikan segala saran, petunjuk dan bimbingan hingga terselesainya skripsi ini.
5. Drs FX Sukardi, dosen pembimbing II yang dengan sabar mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Drs H. Bambang NM, Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Semarang yang telah mengizinkan saya untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Dra Lies Herlinawati, guru Ekonomi kelas 1 yang telah membantu penulis di lapangan dalam mendapatkan data-data yang kami butuhkan.
8. Teman-temanku angkatan 2001 yang telah banyak membantu,serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat berterimakasih bila ada saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang , Agustus

2005

Penulis

## S A R I

**SUGIYARTI.** 2005. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi pada mata pelajaran Ekonomi SMA (studi kasus tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Ekonomi kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Semarang* . Jurusan Pendidikan Ekonomi Koperasi. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Universitas Negeri Semarang. 60 h.

### **Kata kunci : Implementasi KBK pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas X**

Gambaran secara lebih jelas mengenai implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam mata pelajaran Ekonomi di kelas satu SMA Negeri 12 Semarang dapat dijelaskan melalui kegiatan penelitian yang dilakukan secara bertahap agar memperoleh jawaban yang akurat.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) media apa yang sering digunakan oleh guru (2) Metode apa yang digunakan guru dalam mengajar (3) Indikator apa yang digunakan untuk mencapai tujuan (4) apakah materi yang dikembangkan sudah sesuai dengan KBK (5) Bagaimana analisis materi yang digunakan (6) Bagaimana hubungan komunikasi antara guru dan siswa (7) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi kelas X

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa kelas satu SMA Negeri 12 Semarang .Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mata pelajaran Ekonomi di kelas X Sekolah menengah Atas Negeri 12 Semarang menemui beberapa kendala dan kesulitan terutama dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian KBK membawa perubahan yang cukup berarti. Berbagai perubahan tersebut meliputi beberapa komponen dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa didalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi khususnya pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Semarang, membawa perubahan sehingga dengan Implementasi KBK tersebut diharapkan akan mampu membawa peserta didik untuk dapat mengetahui kemampuan, minat dan bakatnya (kompetensi) agar menjadi manusia yang berkualitas dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru maupun siswa serta berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaan KBK, yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi yang akurat, serta sebagai pedoman maupun dasar dalam pengambilan berbagai langkah penting dalam melaksanakan KBM yang sesuai dengan konsep KBK. Sehingga pelaksanaan KBK dapat berhasil dengan lebih baik dimasa yang akan datang.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA .....	v
SARI .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah .....	4
1.3 Fokus Masalah dan Pertanyaan Penelitian .....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Skripsi .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Kurikulum Berbasis Kompetensi .....	10
A. Pengertian KBK.....	10
B. Pentingnya KBK .....	10
C. Asumsi KBK .....	11
D. Karakteristik.....	12



2.2	Mata Pelajaran Ekonomi .....	13
	A. Pengertian .....	13
	B. Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi .....	13
	C. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi .....	15
	D. Pokok Bahasan dan Kompetensi yang diharapkan .....	16
2.3	Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi .....	17
	2.3.1 Pengembangan Program .....	17
	2.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran ekonomi dalam KBK .....	19
	A. Pelaksanaan Pembelajaran .....	20
	B. Pemilihan Metode dan media.....	23
2.4	Studi Terdahulu yang Relevan .....	25
2.5	Kerangka Berpikir .....	26

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian .....	28
3.2	Subyek dan Obyek penelitian.....	28
3.3	Sampel penelitian .....	29
3.4	Sumber data .....	29
3.5	Metode pengumpulan data .....	31
	3.5.1 Teknik Observasi .....	31
	3.5.2 Teknik komunikasi.....	32
	3.5.3 Teknik dokumentasi.....	33

3.6 Validitas data .....	33
3.6.1 Triangulasi dengan memanfaatkan sumber.....	34
3.6.2 Triangulasi dengan metode dua strategi.....	35
3.7 Analisis data .....	35
3.7.1 Pengertian analisis data .....	35
3.7.2 Bentuk atau cara melakukan analisis data.....	35
3.8 Tahap penelitian .....	37
3.8.1 Tahap pembuatan rancangan penelitian .....	38
3.8.2 Tahap pelaksanaan penelitian .....	38
3.8.3 Tahap penyusunan laporan penelitian .....	38

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian .....	39
1.1.1 Tinjauan umum sekolah yang diteliti .....	39
1.1.2 Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 12 Semarang Kurikulum Berbasis Kompetensi Bidang Studi Ekonomi .....	41
A. Media yang digunakan .....	41
B. Metode yang digunakan .....	41
C. Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran .....	42
D. Pengembangan materi .....	42
E. Komunikasi guru dengan siswa .....	43
F. Faktor-faktor pendukung dan penghambat .....	43
1.2 Pembahasan hasil penelitian .....	50

A. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi	
kelas X SMA.....	50
B. Implementasi KBK Mata pelajaran Ekonomi .....	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
1.1 Kesimpulan .....	57
1.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat-Surat Izin Penelitian
2. Hasil Observasi Fisik
3. Silabus dan Sistem Penilaian
4. Program Tahunan dan Program Semester
5. Rencana Pembelajaran
6. Daftar Penilaian
7. Rincian Minggu Efektif
8. Foto-Foto Hasil Penelitian
9. Instrumen Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan dapat melepaskan manusia dari keterbelakangan. Bukan hanya itu, dengan pendidikan dapat juga melepaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan juga mampu menanamkan kapasitas baru bagi manusia dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif.

Pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan interaktif antara pendidik dengan yang dididik untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dengan demikian pendidikan dapat berlangsung di manapun dan kapanpun, bisa dalam masyarakat, keluarga atau dalam lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan penyempurnaan kurikulum hal ini dilakukan karena kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman bagi para pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kurikulum memberikan gambaran kemana peserta didik akan diarahkan, dengan apa peserta didik diarahkan dan bagaimana strategi yang digunakan. Kurikulum merupakan salah

satu faktor penunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Saat ini pemerintah secara intensif mencanangkan Kurikulum 2004 atau yang disebut juga Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Penyempurnaan kurikulum memang harus dilakukan untuk merespons tuntutan terhadap kehidupan berdemokrasi, globalisasi, dan otonomi daerah (Kurikulum SLTA 2001:6).

Kurikulum baru ini dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi agar lulusan pendidikan nasional memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif yang sesuai dengan standar mutu nasional dan internasional. Dengan hal tersebut diharapkan sistem pendidikan nasional akan dapat merespon secara proaktif perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam keseluruhan kurikulum yang dikembangkan saat ini ( kurikulum 2004/ kurikulum berbasis kompetensi) di SMA pendidikan ekonomi diberikan mulai dari kelas 1 (satu) kemudian pada kelas dua dan tiga sudah mulai dimasukkan dalam jurusan IPS, dengan tujuan untuk membuat siswa agar dapat mengembangkan teori dan mampu menjelaskan gejala-gejala ekonomi secara sistematis. Adapun karakteristik mata pelajaran Ekonomi salah satunya adalah mata pelajaran Ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata. Kenyataan menunjukkan bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan sumber-sumber ekonomi sebagai alat pemuas kebutuhan jumlahnya terbatas atau langka. Tidak terbatasnya kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber ekonomi

mampu menjelaskan gejala-gejala tersebut, sebab ilmu ekonomi dibangun dari dunia nyata. Serta inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternatif yang terbaik.

Secara khusus ilmu Ekonomi ditekankan pada peningkatan pengetahuan siswa, yang meliputi sikap dan keterampilan anak yang dapat didemonstrasikan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang nantinya sebagai hasil dari belajar .Selain itu juga sebagai sarana ekspresi dan pengembangan kemampuan memahami gejala yang ada, serta pembentukan pribadi siswa yang harmonis dalam logika, dan etikanya dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan adversitas (AQ), dan kecerdasan kreativitas (CQ).

Dalam upaya penyempurnaan kurikulum, tentu saja harus disertai peran aktif dan kebijakan-kebijakan dari pihak terkait terutama sekolah, dalam pelaksanaan di lapangan, salah satunya adalah dengan menempatkan guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu karena guru merupakan ujung tombak dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di lapangan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pembelajaran ekonomi di SMA NEGERI 12 Semarang. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran ekonomi dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Pemilihan lokasi di SMA NEGERI 12 Semarang karena SMA tersebut adalah salah satu SMA yang telah mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana SMA

tersebut mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi khususnya mata pelajaran Ilmu Sosial sub mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengangkat judul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (STUDI KASUS TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 12 SEMARANG )

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini dimaksudkan agar diperoleh gambaran yang jelas tentang tujuan penelitian sehingga tidak ada salah penafsiran dan tidak terjadi kekeliruan dalam judul skripsi ini. Adapun istilah ini meliputi:

### **a. Implementasi**

merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. ( E Mulyasa, 2002: 93).

### **b. Kurikulum**

adalah rencana pendidikan atau pengajaran yang merupakan rencana yang memberikan pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Syaodih,1997 : 5)

### **c. Kompetensi**

Mc Ashan (1981 : 45) mengatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah



menjadi bagian sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.( Mulyasa 2002 : 37)

d. Kurikulum berbasis kompetensi (KBK)

adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik.(E. Mulyasa, 2002: 39)

e. Pembelajaran

pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan..., (E.. Mulyasa, 2004:100)

f. Mata Pelajaran Ekonomi

mata pelajaran ekonomi ialah sebagai ilmu pengetahuan dan penyelidikan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian ( distribusi) dan pemakaian barang-barang seperti kekayaan, atau pada intinya ilmu ekonomi berangkat dari kelangkaan sumber-sumber ekonomi.

g. Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Semarang

adalah sekolah menengah atas yang terletak di wilayah kota Semarang yang digunakan peneliti sebagai tempat penelitian tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di kelas satu pada mata pelajaran Ekonomi.

## **1.2 Fokus masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Di dalam penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMA Negeri 12 Semarang terjadi beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas X. Adapun masalah yang dikaji adalah sebagai berikut :

1. Media apa yang sering digunakan oleh guru ekonomi dalam melaksanakan pembelajaran ?
2. Metode apa yang sering digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi ?
3. Indikator apa yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi kelas X ?
4. Apakah materi yang dikembangkan sudah sesuai dengan KBK ?
5. Bagaimana analisis materi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi ?
6. Bagaimana hubungan komunikasi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi ?
7. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara garis besar tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk memperdalam pengetahuan penulis mengenai implementasi Kurikulum Berbasis

Kompetensi, pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 12 Semarang. Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah :

2. Mengetahui lebih jelas tentang media yang digunakan oleh guru dalam mengajar.
3. Mengetahui metode yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran
4. Mengetahui indikator yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi
5. Mengetahui materi yang dikembangkan sudah sesuai dengan KBK apa tidak
6. Mengetahui analisis materi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ekonomi
7. Mengetahui hubungan komunikasi antara guru dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ekonomi
8. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Orang tua siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan bagi masyarakat secara umum atau orang tua siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Semarang khususnya mengenai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi yang mana kurikulum tersebut mengharapkan dukungan dan

peran serta masyarakat khususnya orangtua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan baik dukungan input (dana) maupun peran serta dan dukungannya dalam proses pendidikan.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahan pertimbangan dan kontribusi yang besar terhadap kepala sekolah dalam kaitannya dengan pengambilan kebijakan, perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, sarana dan sumber belajar, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah.

c. Bagi guru dan siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru tentang penentuan metode pembelajaran, bahan pengajaran, prosedur penilaian, ataupun penciptaan iklim belajar yang sesuai dengan konsep kurikulum berbasis Kompetensi sedangkan bagi siswa diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pembinaan, pembimbingan sampai pada penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja.

## **1.5 Sistematika Skripsi**

Bagian skripsi ini terdiri dari:

Bab satu yaitu Pendahuluan yang berisi tentang : latar belakang masalah, pembatasan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika skripsi.

Bab dua yaitu landasan teori yang berisi tentang: Kurikulum Berbasis Kompetensi, mata pelajaran ekonomi , KBK mata pelajaran ekonomi, Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas X, studi terdahulu yang relevan, kerangka berfikir dalam penelitian.

Bab tiga yaitu Metode penelitian yang berisi tentang: pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, sampel penelitian, data yang diperlukan, sumber data,tehnik pengumpulan data, instrumen penelitian, tahap penelitian analisis data, validitas data.

Bab empat yaitu Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab lima yaitu: Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran dari peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kurikulum Berbasis Kompetensi**

##### **A. Pengertian KBK**

Mulyasa (2002: 39) mengemukakan bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap suatu kompetensi tertentu.

##### **B. Pentingnya KBK**

Setelah mengetahui dari aspek-aspek dan definisi dari Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat ditarik kesimpulan bahwa paling tidak terdapat tiga landasan teoritis yang mendasari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) :

1. Adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok kearah pembelajaran individual.
2. Pengembangan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) atau belajar sebagai penguasaan (*learning for mastery*).
3. Pendefinisian kembali terhadap bakat.

### **C. Asumsi KBK**

Mulyasa ,(1997 : 56) mengemukakan sedikitnya terdapat tujuh asumsi yang mendasari Kurikulum Berbasis Kompetensi, ketujuh asumsi tersebut adalah :

1. Banyaknya sekolah yang memiliki guru tidak profesional dan tidak mampu melaksanakan proses pembelajaran secara optimal, oleh karena itu penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi menuntut peningkatan kemampuan profesional guru.
2. Banyak sekolah yang hanya mengkoleksi sejumlah mata pelajaran dan pengalaman sehingga mengajar diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi yang terdapat pada setiap pelajaran.
3. Peserta didik bukanlah tabung kosong atau kertas putih yang dapat diisi atau ditulis sekehendak guru melainkan individu yang memiliki sejumlah potensi yang perlu dikembangkan. Pengembangan potensi tersebut memerlukan iklim kondusif yang dapat mendorong peserta didik belajar bagaimana (*learning how to learn* ) serta menghubungkan kemampuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peserta didik memiliki potensi yang berbeda dan bervariasi, dalam hal tertentu memiliki potensi tinggi, tetapi dalam hal lain mungkin biasa-biasa saja bahkan rendah. Disamping itu mereka memiliki tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru, sehingga guru harus dapat membantu menghubungkan pengalaman yang sudah dimiliki dengan situasi baru.
5. Pendidikan berfungsi mengkondisikan lingkungan untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.

6. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran harus berisi kompetensi-kompetensi potensial yang tersusun secara sistematis, sebagai jabaran dari seluruh kepribadian peserta didik yang mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan.
7. Kurikulum sebagai proses pembelajaran harus menyediakan berbagai kemungkinan kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Dalam hal ini tugas guru adalah memberikan kemudahan dan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk menemukan ide dan menerapkan strategi belajar sesuai dengan kemampuan dan ketepatan belajar masing-masing.

#### **D. Karakteristik KBK**

Depdiknas (2002) mengemukakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal
2. Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman (learning outcomes) dan keberagaman
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif



5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi  
(Mulyasa, 2002 : 42)

## **2.2 Mata Pelajaran Ekonomi**

### **A. Pengertian**

Ilah ilmu pengetahuan yang dibangun dari dunia nyata untuk menyelidiki tentang asas-asas penghasilan (produksi ) pembagian (distribusi) dan pemakaian barang-barang seperti kekayaan, atau pada intinya ilmu ekonomi berangkat kelangkaan sumber-sumber ekonomi.

### **B. Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi**

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang khas. Demikian juga halnya dengan mata pelajaran ekonomi. Adapun karakteristik mata pelajaran ekonomi menurut Depdiknas (2003 : 20) adalah :

1. Mata pelajaran ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata.  
Kenyataan menunjukkan bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan sumber-sumber ekonomi sebagai alat pemuas kebutuhan jumlahnya terbatas atau langka. Tidak terbatasnya kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber ekonomi tersebut dapat dijumpai dimana-mana. Ilmu ekonomi mampu menjelaskan gejala-gejala tersebut, sebab ilmu ekonomi dibangun dari dunia nyata.

2. Mata pelajaran ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional.

Agar manusia mampu membaca dan menjelaskan gejala-gejala ekonomi secara sistematis, maka disusunlah konsep dari ekonomi menjadi bangunan ilmu ekonomi. Selain memenuhi persyaratan sistematis, ilmu ekonomi juga memenuhi persyaratan keilmuan yang lain yaitu obyektif dan mempunyai tujuan yang jelas.

3. Umumnya, analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode pemecahan masalah.

Metode pemecahan masalah cocok untuk digunakan dalam analisis ekonomi sebab obyek dalam ilmu ekonomi adalah permasalahan dasar ekonomi. Permasalahan dasar tersebut yaitu barang apa yang harus diproduksi, bagaimana memproduksi, dan untuk siapa barang diproduksi. Ketiga permasalahan tersebut pada intinya berangkat dari kelangkaan sumber-sumber ekonomi.

4. Inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternatif yang terbaik.

Untuk mencapai kemakmuran, manusia mempunyai banyak pilihan kegiatan. Namun dari sekian banyak pilihan kegiatan tersebut dapat dianalisis secara ekonomi sehingga dapat ditentukan alternatif pilihan mana yang paling optimal. Baik kualitatif maupun kuantitatif, ilmu ekonomi dapat digunakan untuk menentukan alternatif pilihan kegiatan ekonomi yang terbaik.

5. Lahirnya ilmu ekonomi karena adanya kelangkaan sumber pemuas kebutuhan manusia.

Apabila sumber ekonomi keberadaannya melimpah, maka ilmu ekonomi tidak diperlukan lagi dalam kehidupan manusia. Demikian juga kalau penggunaan sumber ekonomi sudah tertentu (tidak dapat digunakan secara alternatif ilmu ekonomi juga tidak diperlukan lagi.)

### **C. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi (Depdiknas, 2003: 21)**

Kompetensi merupakan kebulatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan, ditunjukkan atau ditampilkan oleh siswa sebagai hasil belajar. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka standar kompetensi dari pelajaran Ekonomi adalah standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa sebagai hasil dari mempelajari ilmu Ekonomi. Untuk mata pelajaran Ekonomi, telah dirumuskan standar kompetensi sebagai berikut :

1. Menganalisis perilaku pelaku ekonomi dalam kaitannya dengan kelangkaan, pengalokasian sumberdaya dan barang, melalui mekanisme pasar.
2. Mendiskripsikan konsep ekonomi kemasyarakatan dan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi.
3. Menganalisis perekonomian internasional, sistem ekonomi Indonesia, manajemen, pembangunan ekonomi, tenaga kerja, wirausaha dan model pemecahan masalah ekonomi.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menentukan materi pokok dan uraian materi pokok adalah :

1. Prinsip relevansi, yaitu adanya kesesuaian antara materi pokok dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

2. Prinsip konsistensi yaitu adanya keajegan antara materi pokok dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi.
3. Prinsip adekuasi, yaitu adanya kecukupan materi pelajaran yang diberikan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan. (Depdiknas,2003 : 22)

#### **D. Pokok Bahasan dan Kompetensi yang Diharapkan**

1. Kelangkaan, biaya peluang dan pilihannya dalam hubungannya dengan pengalokasian sumber daya barang.  
  
Dengan adanya materi pokok diatas maka kompetensi yang diharapkan adalah siswa dapat :
  - . Memecahkan masalah, kesadaran akan potensi diri
  - . Menghitung biaya sehari-hari
  - . Mengidentifikasi faktor –faktor produksi
  - . Menyebutkan faktor-faktor produksi
2. Permasalahan ekonomi dan pemecahannya berdasarkan system ekonomi yang berlaku  
  
Dengan adanya materi pokok diatas, maka kompetensi yang diharapkan agar siswa dapat :
  - . Mengidentifikasi barang yang diproduksi
  - . Mencari faktor yang mempengaruhi system ekonomi
  - . Mengidentifikasi para pelaku ekonomi
  - . Membuat diagram dalam kegiatan ekonomi

### 3. Permintaan, penawaran dan harga keseimbangan

Dengan adanya materi pokok diatas maka kompetensi yang diharapkan agar siswa dapat :

- . Menganalisis hubungan harga dan permintaan
- . Mengkaji asumsi dasar hukum permintaan
- . Mengidentifikasi kembali faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran
- . Membuat kurva permintaan dan penawaran

### 4. Perilaku konsumen dan produsen

Dengan adanya materi pokok diatas maka kompetensi yang diharapkan agar siswa dapat:

- . Mengidentifikasi macam nilai atau guna barang
- . Mengaplikasikan teori konsumsi
- . Membuat skala prioritas kebutuhan
- . Menyimpulkan data tabel dan grafik
- . Mengidentifikasi kembali perilaku konsumen dan produsen yang menguntungkan serta merugikan

(Silabus SMA Negeri 12 Semarang )

## **2.3 Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi**

### **2.3.1 Pengembangan program**

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok

bahasan ) program mingguan dan harian program pengayaan dan remedial serta program bimbingan dan konseling (Mulyasa, 2002: 95 )

- Program tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya.

Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan antara lain :

1. Daftar kompetensi dasar (standar Competency) sebagai konsesus nasional yang dikembangkan dalam buku Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) setiap mata pelajaran yang akan dikembangkan.
2. Skope dan sekuensi setiap kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut disusun berdasarkan pokok-pokok bahasan dan sub pokok bahasan, yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran.
3. Kalender pendidikan. Penyusunan kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, efektifitas, dan hak-hak peserta didik. Dalam kalender pendidikan dapat kita lihat beberapa jam waktu efektif yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, termasuk waktu libur dan lainnya.

- Program semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan, pada umumnya program ini berisikan bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.

- Program pengayaan dan remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, terhadap tugas-tugas modul, hasil tes dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan peserta didik sehingga program ini dapat digunakan untuk panduan dan menentukan peserta didik yang ikut remedial atau pengayaan.

- Program bimbingan dan konseling

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi sosial belajar dan karier.

### **2.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran ekonomi dalam**

#### **Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)**

Gagne (1985 : 67 ) mengemukakan untuk terjadinya belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar baik kondisi internal maupun eksternal. Kondisi internal merupakan peningkatan (*arising*) memori siswa sebagai hasil belajar siswa terdahulu. Memori siswa terdahulu merupakan komponen kemampuan yang baru dan ditempatkan bersama-sama. Kondisi eksternal meliputi aspek atau benda

yang dirancang atau ditata dalam suatu pembelajaran. Ini bertujuan antara lain merangsang ingatan siswa menginformasikan tujuan pembelajaran, membimbing siswa belajar materi yang baru, memberikan kesempatan kepada siswa menghubungkan pengetahuan yang ada dengan informasi yang baru (Mulyasa, 2002 : 85)

### **A. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Mulyasa, 2002 :100).

Mulyasa (2002 :101 ) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu :

#### 1. Pre Tes (tes awal )

Pre tes memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pretes ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar
- b. Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- c. Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.



d. Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

## 2. Proses

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian peserta didik terlibat 75 % secara aktif, baik fisik, mental, maupun kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik belajar. Post tes

Pada umumnya proses pembelajaran diakhiri dengan post tes, adapun fungsi dari post tes antara lain adalah :

2. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.
3. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai.
4. Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti remedial dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul
5. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

- Mengenai prinsip-prinsip belajar, Arnie (2002: 10 ) mengemukakan bahwa terdapat beberapa prinsip yaitu :
2. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.
  3. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematic.
  4. Belajar dengan pemahaman akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan
  5. Belajar secara menyeluruh akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi.
  6. Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri.
  7. Belajar merupakan proses yang kontinyu
  8. Proses belajar memerlukan metode yang tepat
  9. Belajar memerlukan minat dan perhatian siswa.

Sedangkan mengajar menurut Oemar hamalik (2001:44) ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah. Sedangkan pelajaran adalah sesuatu yang dikaji atau dipahami atau yang diajarkan misalnya, membaca, latihan dan pendidikan. Arnie (2002 :13) mengemukakan aktifitas siswa yang dimaksud disini adalah aktifitas jasmaniah maupun mental yang dapat digolongkan kedalam lima macam aktifitas sebagai berikut :

1. Aktivitas visual (*visual activities* )
2. Aktivitas lisan (*oral activities* )
3. Aktifitas mendengarkan (*listening activities* )
4. Aktivitas gerak (*motor activities*)

#### 5. Aktivitas menulis (*writing activities*)

Selain aktivitas tersebut diatas terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan mengajar yaitu :

1. Pengetahuan awal siswa
2. Refleksi
3. Motivasi
4. Keragaman individu
5. Kemandirian dan kerjasama
6. Belajar untuk kebersamaan
7. Rasa ingin tahu kreatifitas dan ketuhanan
8. Interaksi dan komunikasi
9. Suasana yang mendukung

#### **B. Pemilihan metode dan media**

Menurut Nasution (1982: 64), pemilihan metode dalam pembelajaran ada dua macam cara yaitu dengan melakukan :

##### 1. Pendekatan audio tutorial

Sistem ini dirasakan menarik oleh siswa antara lain karena mereka merasa turut bertanggung jawab atas pendidikannya sendiri. Untuk itu mereka harus menyusun jadwal dirinya sendiri karena mereka merasa turut aktif dalam membentuk dirinya sendiri. Cara belajar ini bertambah menarik karena setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mendapat angka tertinggi yaitu "A" Jadi cara belajar ini didasarkan atas rasa sukses dan bukan kegagalan atau frustrasi.

## 2. Pengajaran modul

Pengajaran ini termasuk salah satu sistem individual yang paling baru dan menggabungkan keuntungan dari berbagai metode pengajaran individu lainnya seperti tujuan spesifik dalam bentuk kelakuan yang dapat diamati dan diukur, belajar menurut kecepatan masing-masing balikan atau feed back yang sebanyak-banyaknya.

Selain memberi kesempatan kepada murid untuk maju menurut kecepatan masing-masing modul mempunyai tujuan lain yang perlu mendapat perhatian yakni :

- a. Memberikan kesempatan untuk memilih diantara sekian banyak topik dalam suatu program
- b. Mengadakan penilaian yang sering tentang kemajuan dan kelemahan siswa
- c. Memberikan modul remedial guna pemantapan dan perbaikan atau mengulangi bahan pelajaran untuk lebih memantapkannya dengan menggunakan cara-cara lain daripada modul semula, sehingga lebih mempermudah pemahaman oleh murid. (Nasution,1982: 66)

Dari cara yang telah ditempuh di atas untuk dapat menyesuaikan pengajaran dengan kemampuan dan kebutuhan murid sebagai individu. Semua metode itu mencoba memperhatikan perbedaan individu di kalangan pelajar.

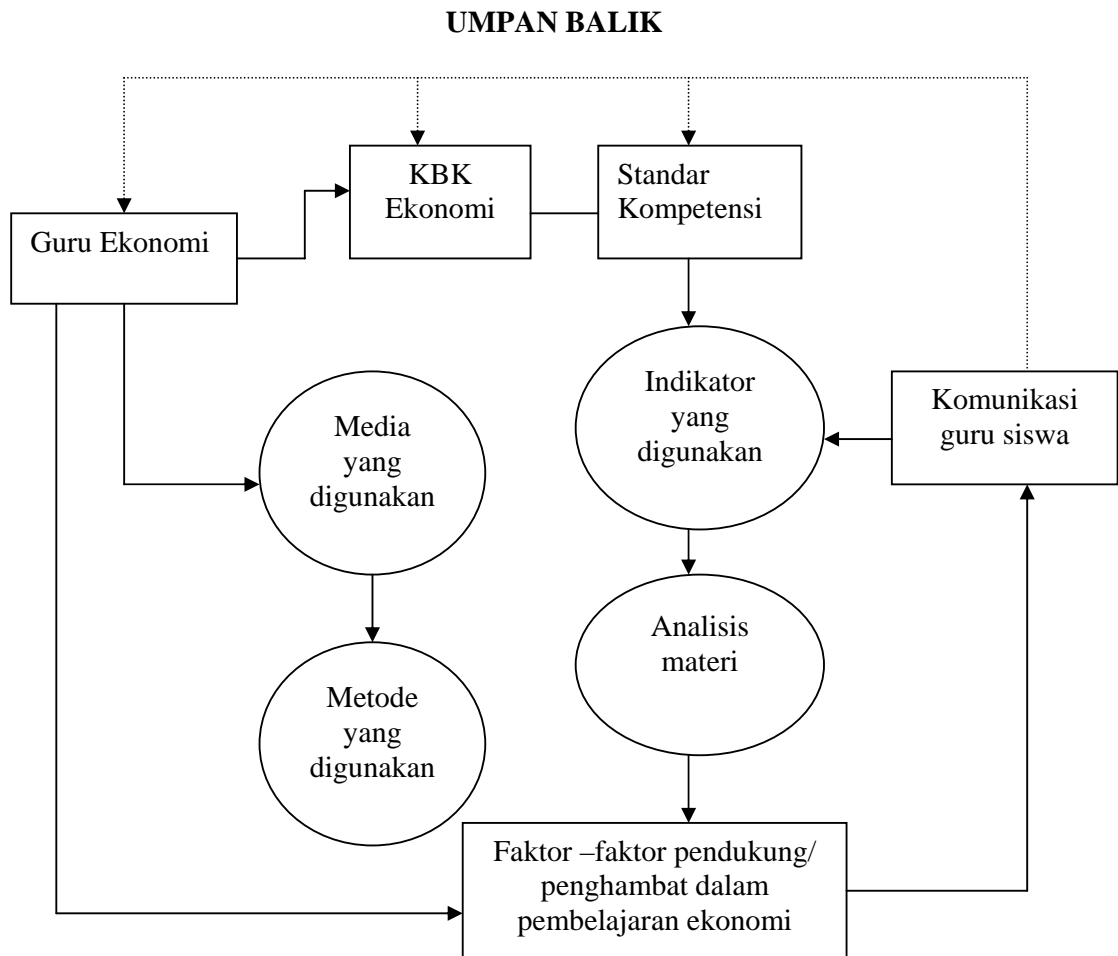
Metode yang dikemukakan kebanyakan berusaha untuk memusatkan kegiatan belajar kepada murid dan bukan pada guru. Metode yang dipilih harus memperhatikan tujuan yang ingin dicapai serta fasilitas sumber –sumber yang

tersedia, misalnya adanya komputer akan membuka kesempatan yang lebih luas untuk memperhatikan sejumlah besar siswa secara individual. Kelangkaan sumber dan fasilitas tentu akan menghalangi atau mempersulit individualisasi pengajaran (Nasution, 1982 :75)

#### **2.4 Studi Terdahulu yang Relevan**

1. Guru selain bekerjasama dengan guru BP juga bekerjasama dengan orangtua untuk membantu mengawasi anak-anak mereka, sehingga tidak menjadi salah satu siswa yang bermasalah di sekolahnya
2. Metode mengajar yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan tingkat kematangan siswa dalam profesionalitas guru ,sehingga antara guru dan siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan dan menerima materi yang disampaikan. Metode yang digunakan harus disesuaikan pula dengan situasi dan media yang ada di sekolah yang dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar.
3. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh motivasi dan minat siswa. Tanpa motifasi dan minat siswa sebagai peserta didik, maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil secara optimal.
4. Dengan siswa yang memiliki minat pada suatu pelajaran, maka akan mendukung siswa tersebut untuk berprestasi tinggi yang sudah pasti nantinya akan membawa akibat pada proses belajar mengajar yang baik pula.

## 2.5 Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka dapat dijelaskan bahwa kurikulum berbasis kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa. Dari kerangka berfikir yang telah dibuat maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ekonomi, guru dalam mengajar harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan pokok bahasan yang ada
2. Metode yang digunakan harus dapat dimengerti oleh siswa
3. Adanya indikator untuk mencapai tujuan harus disesuaikan dengan materi
4. Adanya analisis materi yang sesuai dengan standar kompetensi
5. Hubungan komunikasi antara guru dan siswa
6. Faktor- faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran

Dalam setiap pelaksanaan kurikulum bagaimanapun bentuk dan konsep kurikulum yang diterapkan pasti tidak akan lepas dari apa yang disebut dengan kendala atau hambatan. Banyak persoalan yang dihadapi oleh guru dan siswa di lapangan termasuk dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Namun dalam penelitian di SMA Negeri 12 Semarang yang dijadikan tempat penelitian, berkenaan dengan kendala yang ada akhirnya dapat teratasi secara sedikit demi sedikit.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Semarang, khususnya dalam hal pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi kelas X. Dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber data langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Bersifat deskriptif dimana data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka-angka, walaupun ia angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang.
3. Lebih menekankan pada makna proses ketimbang hasil
4. Analisis data bersifat induktif
5. Makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian

(Sudarwan 2002 :60 )

#### **3.2 Subyek dan obyek penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyeknya adalah guru dan siswa kelas X sedangkan yang menjadi obyeknya adalah proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi



### **3.3 Sampel Penelitian**

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas X SMA Negeri 12 Semarang

### **3.4 Sumber data**

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain-lain. Data perlu dikelompokkan terlebih dahulu sebelum dipakai dalam proses analisis. Pengelompokan data disesuaikan dengan karakteristik yang menyertainya. (Iqbal Hasan 2002 :82 )

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

a. Data primer

Adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan data primer ini disebut juga data asli atau data baru

b. Data sekunder

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia. (Iqbal Hasan 2002 : 82).

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data penelitian oleh peneliti secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.(Moleong, 2000:90). Informan yang dimaksud disini adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan yang terkait di lingkungan SMA Negeri 12 Semarang. Sehingga melalui informan ini peneliti dapat memperoleh data primer yang sifatnya masih asli dan baru.

2. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa dan guru Ekonomi SMA Negeri 12 Semarang atau yang terkait dengan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi bidang studi Ekonomi. Dalam hal ini data yang diperoleh peneliti melalui responden, termasuk dalam kategori data primer sebagaimana data yang diperoleh melalui informan di atas sehingga data sifatnya juga masih asli dan baru.

3. Dokumen

Dokumen disini berupa buku-buku dan literature lain yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini data yang didapat, merupakan data sekunder.

### **3.5 Metode Pengumpulan data**

Dalam penelitian guna mendapatkan informasi yang diharapkan pengumpulan data dilakukan melalui:

#### **3.5.1 Teknik Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian photo (Rachman, 1999 : 77)

Berkaitan dengan observasi Kartini Kartono (1996 : 57) mengemukakan, observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan menerapkan pencatatan berkala atau insidental record dimana pencatatan dilakukan menurut urutan kejadian dan urutan waktu yang tidak dilakukan menurut urutan kejadian dan urutan waktu yang tidak dilakukan secara terus menerus melainkan pada waktu tertentu dan batas pula, pada jangka waktu yang ditetapkan untuk tiap-tiap kali pengamatan.

Peneliti menggunakan teknik diatas didasari beberapa alasan sebagai berikut :

1. Banyak gejala yang dapat diselidiki dengan observasi sehingga hasilnya akurat sulit dibantah.
2. Banyak objek yang hanya bersedia diambil datanya hanya dengan observasi.
3. Kejadian yang serempak hanya dapat diamati dan dicatat secara serempak pula dengan memperbanyak observer.
4. Banyak kejadian yang dipandang kecil yang tidak dapat ditangkap oleh alat pengumpul data yang lain, ternyata sangat menentukan hasil penelitian justru diungkap oleh observasi (Rachman 1999 :80)

Berkaitan dengan jenis observasi yang digunakan peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Semarang, sedangkan yang dijadikan fokus observasi dalam penelitian ini adalah :

1. Media dan alat pembelajaran
2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari Kurikulum Berbasis Kompetensi

Disamping itu pengamatan dilakukan sendiri secara langsung ditempat yang menjadi objek penelitian, sedangkan objek yang diamati adalah pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 12 Semarang.

### **3.5.2 Tehnik Komunikasi**

Tehnik komunikasi adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data (Rachman, 1999 :82).

Dalam penelitian ini digunakan teknik komunikasi langsung yang berbentuk wawancara dengan fokusnya adalah :

Pelaksanaan tentang pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 12 Semarang Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa wawancara adalah untuk mendapatkan gambaran yang sejelas-jelasnya dan informasi yang selengkap-lengkapnyanya. Melalui wawancara ini diharapkan peneliti mendapatkan gambaran mengenai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi bidang studi Ekonomi di SMA Negeri 12 Semarang.

### **3.5.3 Tehnik Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto,1998:236)

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data-data melalui pencatatan atau data-data tertulis yang ada di SMA Negeri 12 Semarang.

### **3.6 Validitas Data**

Pemeriksaan terhadap validitas data merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam penelitian kualitatif, untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap validitas data secara cermat dengan tehnik yang tepat dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

Untuk mendapatkan validitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Moleong (1999 : 178) menyatakan bahwa triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan metode yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi serta dengan pengecekan penemuan hasil penelitian dari beberapa tehnik pengumpulan data. Kedua tehnik triangulasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **3.6.1 Triangulasi dengan memanfaatkan sumber**

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan pada perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.

### **3.6.2 Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu :**

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dan metode yang sama. (Maleong, 2000:178).

Dengan menggunakan kedua tehnik triangulasi di atas akan dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar sah, karena kedua tehnik triangulasi diatas sangat sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif .

## **3.7 Analisis Data**

### **3.7.1 Pengertian Analisis Data**

Lexy J moleong (2000) menyatakan bahwa yang dimaksud analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data.

### **3.7.2 Bentuk atau Cara Melakukan Analisis Data**

Pada prinsipnya analisis data ada dua cara yaitu analisis statistik dan analisis non statistik, hal ini tergantung dari datanya. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik, yang disebut juga sebagai analisis kualitatif yaitu analisis yang tidak menggunakan model matematik, model statistik dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data dilakukan terbatas pada tehnik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data

dan tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penafsiran (Hasan,2002: 98).

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis non statistik dengan prosedur sebagai berikut :

## 2. Pengumpulan data

Pengumpulan data ialah mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan yang dilakukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada di lapangan dengan menggunakan berbagai metode.

## 3. Penyusunan data

Penyusunan data dilakukan dengan pertimbangan penyusunan data sebagai berikut :

- Hanya memasukkan data yang penting dan benar benar dibutuhkan
- Hanya memasukkan data yang benar-benar objektif
- Hanya memasukkan data yang autentik
- Membedakan antara data informasi dengan pesan pribadi responden

(Rachman, 1999:103)

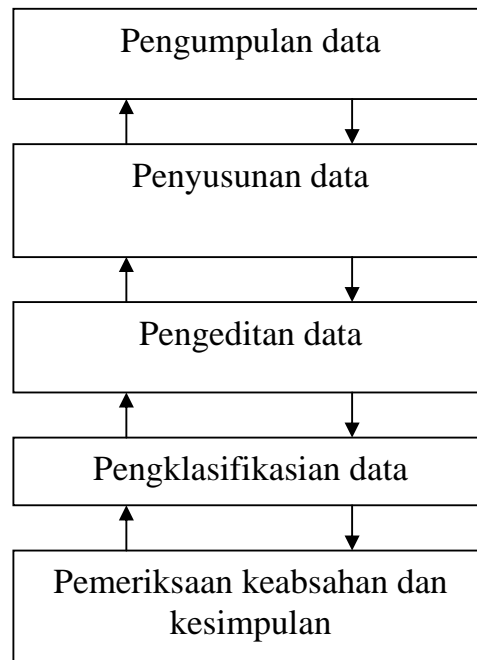
4. Pengeditan data yaitu data yang sudah terkumpul diperiksa, sehingga dengan pemeriksaan data-data tersebut dapat mengetahui data-data yang perlu dilengkapi.

5. Pengklasifikasian data yaitu menggolongkan aneka ragam jawaban itu ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas.



6. Pemeriksaan keabsahan dan kesimpulan yaitu bahwa tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data yang selanjutnya dilakukan penafsiran data dan membuat kesimpulan (Moleong, 2000:103)

Dalam hal ini, analisis data dari tahap pengumpulan data, penyusunan data, pengeditan data, sampai dengan pemeriksaan keabsahan dan kesimpulan data dilakukan dengan pengecekan bolak-balik sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan berikut ini :



### 3.8 Tahap penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu :

1. Tahap pembuatan rancangan penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian

3. Tahap menyusun laporan penelitian. (Arikunto 1998 :16)

Ketiga tahap diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **3.8.1 Tahap pembuatan rancangan penelitian**

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan yang akan digunakan untuk meneliti di lapangan, yang mana rancangan tersebut sering disebut dengan proposal penelitian. Didalam proposal penelitian tersebut dicantumkan alasan atau latar belakang dari penelitian, kerangka teoretik, dan metode yang akan digunakan dalam penelitian.

### **3.8.2 Tahap pelaksanaan penelitian**

Dalam tahap pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan baik data primer maupun data sekunder yang mana secara garis besar data-data tersebut diperoleh melalui responden, informan maupun dokumen. Data-data yang diperoleh dari penelitian dilapangan tersebut, kemudian digunakan untuk menjelaskan obyek yang menjadi fokus dari penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Sehingga dapat memberikan hasil yang akurat terhadap kejelasan suatu obyek yang diteliti.

### **3.8.3 Tahap penyusunan laporan penelitian**

Setelah memperoleh data-data dari hasil penelitian maka prosedur selanjutnya adalah tahap penyusunan laporan. Dalam tahap ini hasil penelitian disusun, ditulis secara sistematis sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan agar hasilnya dapat diketahui orang lain. Disamping itu dengan disusun dan ditulisnya hasil penelitian prosedur yang ditempuh dalam penelitianpun dapat juga diketahui oleh orang lain sehingga dapat mengecek kebenaran pekerjaan penelitian (Arikunto, 1998 :22)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Tinjauan Umum Sekolah Yang diteliti**

Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Semarang merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berdiri sejak tahun 1985 yang terletak di Jalan Raya Gunungpati – Manyaran Semarang. Pada awalnya ia bergabung dengan SLTP 22 Semarang. Pada tahun 1986 SMA N 12 Semarang sudah memiliki gedung sendiri walaupun baru tiga kelas dan sekarang sudah memiliki 18 kelas yang terdiri dari tujuh kelas untuk kelas I, enam kelas untuk kelas II dan lima kelas untuk kelas III.

Berdasarkan observasi pada tanggal 25 juli 2005 dapat dijelaskan, bahwa SMA Negeri 12 Semarang adalah Sekolah Menengah Atas yang sampai sekarang masih tetap berdomisili di Jalan Raya Gunungpati Semarang dibangun diatas lahan persawahan dengan luas tanah 14.435m<sup>2</sup> dan luas bangunan 3390,25m<sup>2</sup>. Sebelah utara dan timur sekolah dibatasi oleh sawah. Sebelah barat dibatasi oleh SD N 1 Plalangan dan sebelah selatan dibatasi oleh jalan raya.

Sedangkan nama bangunan dan ruangan di SMA Negeri 12 Semarang terdiri atas 22 ruangan atau bangunan yang meliputi satu ruang Kepala Sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang guru, satu ruang bimbingan dan konseling, satu ruang perpustakaan, satu ruang laboratorium, delapan belas ruang kelas, satu ruang OSIS, satu ruang mushola, satu ruang koperasi siswa, tiga ruang kamar kecil guru, sebelas ruang kamar kecil siswa, satu ruang keterampilan, satu ruang

komputer, satu ruang dapur, tiga ruang gudang, satu ruang tempat parkir, dua ruang kantin, dua ruang hall depan dan hall TU, satu ruang laboratorium bahasa, satu ruang ganti, satu ruang lapangan olah raga.

Lapangan olahraga terdiri atas lapangan basket, lapangan voli, tennis, dan bulu tangkis. (daftar keadaan gedung / ruang lihat *lampiran 2*)

Disamping itu Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Semarang juga memiliki berbagai macam media dan sarana olah raga yang mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Sedangkan jumlah siswa SMA N 12 Semarang tahun 2005 untuk kelas X terdiri atas 7 kelas dengan jumlah siswa 307, kelas XI terdiri atas 7 kelas dengan jumlah siswa 246, sedangkan kelas XII terdiri dari 7 kelas dengan jumlah siswa 240, jadi jumlah siswa keseluruhan adalah 893. Di SMA N 12 Semarang diampu oleh 42 guru tetap dan dibantu 16 pegawai serta 10 pegawai tidak tetap. Di dalam mengoptimalkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), SMA N 12 Semarang didukung juga oleh sarana dan prasarana yang dapat membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar siswa. Diantaranya adalah OHP, TV, Radio, Tape, Globe, Buku referensi, buku bacaan, majalah, buku paket, dan kliping maupun surat kabar lainnya. Tetapi untuk OHP jumlahnya terbatas jadi dalam penggunaannya harus bergantian.

#### **4.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 12 Semarang Kurikulum Berbasis Kompetensi Bidang Studi Ekonomi**

##### **A. Media yang digunakan**

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Juli 2005 dengan siswa kelas X. 6 yang bernama Dewi safitri, Indah narindra, Amirul, Dalih Susilo dapat dijelaskan bahwa media yang pernah digunakan oleh guru ekonomi dalam mengajar adalah : Berupa gambar, bagan ,skema, sedangkan sumber-sumber pembelajaran lainnya dapat diperoleh dari majalah, Koran, artikel atau berbagai surat kabar dan buku-buku.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 1 Agustus 2005 dengan guru ekonomi Dra Lies Herlinawati mengatakan “ bahwa media yang pernah digunakan dalam proses belajar mengajar adalah OHP tetapi hal ini tergantung dari pokok bahasan yang disampaikan dan keinginan dari siswa.”

##### **B. Metode yang digunakan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru ekonomi dan siswa kelas X.6 pada tanggal 2-3 Agustus 2005 mengatakan bahwa :

1. Dra Lies herlinawati mengatakan “bahwa metode ceramah, diskusi dan presentasi dan pada saat pembelajaran berlangsung siswalah yang dituntut untuk aktif “
2. Siswa kelas X.6 yang bernama Novita, farida, Santi, Diah Wulandari mengatakan bahwa :” metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah

ceramah, diskusi, debat, presentasi dan dialog” menurut mereka metode ceramah sudah jarang digunakan tetapi apabila ada siswa yang belum jelas tentang materi maka guru akan menerangkan kembali

### **C. Indikator ketercapaian tujuan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi (tanggal 28-30 Juli 2005) pada saat proses pembelajaran ekonomi dapat dijelaskan bahwa indikator tercapainya tujuan pembelajaran ekonomi adalah:

1. Guru sudah mulai mengurangi metode ceramah disini siswalah yang dituntut aktif
2. Pemberian tugas yang berbeda bagi peserta didik
3. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran
4. Memodifikasi bahan dan materi agar siswa tidak bosan
5. Melibatkan peserta didik dalam setiap pembelajaran

### **D. Pengembangan Materi**

Berdasarkan hasil observasi dengan metode dokumentasi yang didapat dari guru ekonomi, maka materi yang dikembangkan selama satu semester adalah sebagai berikut :

1. Materi kelangkaan terdiri dari macam-macam kebutuhan, biaya peluang, menghitung biaya peluang, pengalokasian sumber daya barang dan faktor-faktor produksi serta macam-macam barang

2. Materi permasalahan ekonomi yang terdiri dari system ekonomi, macam-macam pelaku ekonomi dan diagram pelaku ekonomi
3. Materi permintaan dan penawaran yang terdiri dari pengertian permintaan dan penawaran, harga keseimbangan, hukum permintaan dan penawaran, keseimbangan pasar, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran
4. Materi perilaku konsumen dan produsen yang terdiri dari hukum gossen I dan II, konsumsi dan pengertiannya, tujuan konsumsi, pola hidup hemat, fungsi produksi, macam-macam pendapat teori produksi, perilaku produksi

#### **E. Komunikasi guru dengan siswa**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4-7 Agustus 2005 maka diperoleh kesimpulan bahwa komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa sudah berjalan dengan lancar hal ini dibuktikan dengan siswa aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang jelas demikian sebaliknya guru juga selalu memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang dibahas. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan KBK

#### **F. Faktor-faktor pendukung dan penghambat**

Berdasarkan hasil observasi selama di SMA Negeri 12 Semarang (tanggal 25 sampai 8 Agustus 2005 ) peneliti dapat menyimpulkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut

1. Faktor pendukung berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi

kelas X:

Dra Lies Herlinawati mengatakan bahwa “faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi adalah letak sekolah yang jauh dari keramaian, fasilitas yang sudah ada, kondisi kelas yang dapat diatur, komunikasi antara guru dengan siswa yang berjalan dengan baik serta sumber-sumber pembelajaran yang mudah diperoleh.”

2. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas X yang bernama Dewi, indah, narindra, susilo mengatakan bahwa kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran ekonomi adalah ;

1. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mencari bahan untuk kajian
2. materinya kadang-kadang terlalu luas
3. waktu untuk mengerjakan tugas sering tidak cukup karena banyaknya tugas yang sama dari guru mata pelajaran lain
4. banyak siswa yang merasa jenuh dengan kegiatan belajar mengajar karena sering diskusi dan presentasi

Dari beberapa hambatan dan kesulitan yang dihadapi siswa di atas, yang paling besar dikeluhkan oleh siswa adalah mengenai waktunya yang tidak cukup untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran Ekonomi. Hal ini disebabkan karena siswa juga mendapatkan tugas-tugas lain yang sama banyaknya dengan mata pelajaran Ekonomi. Bahkan hampir setiap guru mata pelajaran selalu memberikan tugas-tugas kepada siswa. Sehingga dengan



banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa merasa keberatan dan tidak dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Sedangkan kesulitan kedua yang paling banyak dialami oleh siswa adalah dalam hal mengejar materi kadang waktunya tidak cukup karena banyaknya diskusi, presentasi dan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga guru sering menambah jam diluar pelajaran Ekonomi. Dengan adanya kendala-kendala tersebut dapat menyebabkan pencapaian kompetensi dasar sulit untuk dicapai.

Didalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) bidang studi Ekonomi terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, terutama yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah strategi dan model pembelajaran yang diterapkan, penggunaan media dan sumber pembelajaran, sampai dengan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas maka dapat dijelaskan juga, bahwa di dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Semarang dapat diketahui beberapa hal penting sebagai berikut :

1. Bahwa dalam kegiatan belajar mengajar Ekonomi di SMA Negeri 12 Semarang guru sudah tidak dijadikan sentral dalam kegiatan belajar mengajar karena dalam kegiatan belajar mengajar sudah dapat dilihat adanya keterlibatan secara aktif misalnya dalam diskusi maupun presentasi.

2. Media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sudah bermacam-macam seperti gambar, skema maupun bagan walaupun tidak sering dilakukan.  
Sumber pembelajaran yang digunakan juga sudah bervariasi yaitu dari majalah, koran maupun surat kabar lainnya.
3. Dalam model pembelajaran Ekonomi guru pernah mengajak siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar diluar lapangan, walaupun hal tersebut tidak sering dilakukan.
4. Model pembelajaran yang diterapkan sudah tidak monoton, akan tetapi telah menggunakan beraneka ragam model pembelajaran seperti diskusi, simulasi, dan kreatifitas siswa.
5. Dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa juga pernah diberi kesempatan untuk memilih dan menentukan tema maupun bahan materi yang akan dikaji dikelas
6. Komunikasi antara guru dan siswa hanya dilakukan sebatas guru menerangkan materi dari pokok bahasan yang diterangkan setelah itu siswa sendiri yang harus aktif dalam mencari materi. Namun apabila ada siswa yang belum jelas terhadap materi yang disampaikan maka guru akan menerangkan kembali .

Berdasarkan fakta-fakta di atas, yaitu mengenai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 12 Semarang, juga dapat diketahui pula bahwa kurikulum baru tersebut secara garis besar juga memiliki berbagai aspek positif dan kelebihan yang tidak didapatkan

pada kurikulum sebelumnya. Kelebihan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tersebut antara lain :

1. Didalam Kurikulum Berbasis Kompetensi penyampaian mata pelajaran dilakukan dengan pendekatan dan metode yang bervariasi.  
Sumber belajar yang digunakan tidak hanya guru tetapi juga sumber belajar lainnya yang mengandung unsur edukatif.
2. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.
3. Guru tidak lagi menjadi fokus yang mendominasi Proses Belajar Mengajar (PBM) tetapi siswa yang menjadi fokus di kelas.
4. Kurikulum baru tersebut menggunakan pendekatan kompetensi yang menekankan pada pemahaman, kemampuan atau kompetensi tertentu di sekolah, yang berkaitan dengan pekerjaan yang ada di masyarakat.
5. Di dalamnya terdapat standar kompetensi yang memperhatikan perbedaan individu, baik kemampuan, kecepatan belajar, maupun konteks sosial budaya.
6. Pengembangan kurikulum dilakukan secara desentralisasi. Sehingga pemerintah dan masyarakat bersama-sama menentukan standar pendidikan yang dituangkan dalam kurikulum.
7. Sekolah dan guru diberi keleluasaan untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sehingga dapat mengakomodasi potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah.

8. Pengetahuan, keterampilan dan sikap dikembangkan berdasarkan pemahaman yang akan membentuk kompetensi individual.

Disamping beberapa hal diatas yaitu mengenai kelebihan dan hambatan dalam pelaksanaan KBK, penentuan media dan sumber pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan. Masih terdapat satu hal penting lagi yang juga merupakan aspek positif dan keunggulan dari pelaksanaan KBK, yaitu menerapkan apa yang disebut dengan Manajemen Berbasis Sekolah (School Base Management) salah satu fungsi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah menyusun silabus pelajaran. Berhubungan dengan penyusunan silabus pelajaran khususnya mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Semarang. Sekolah memberikan keluasaan dan otonomi sepenuhnya kepada guru untuk menyusun dan mengembangkan silabus pembelajaran. Dengan menggunakan sumber-sumber informasi lain yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah atau disekitar lingkungan peserta didik yang bersinggungan dengan penyusunan silabus dan juga termasuk penggunaan multi media yang bermanfaat untuk memperkaya penyusunan silabus dan pelaksanaannya. Setelah dilakukan penyusunan silabus mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 12 Semarang, guru juga diberikan kebebasan oleh sekolah untuk mengembangkan silabus yang telah ada untuk disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik sehingga mampu mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan, yang berkenaan dengan aspek kognitif, aspek afektif, dan juga aspek psikomotorik.

Dengan demikian dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi bidang studi Ekonomi terdapat banyak perubahan kearah yang lebih efektif, baik

mulai dari perencanaan pembelajaran, sumber-sumber belajar yang digunakan, media yang dipakai, model pembelajaran yang diterapkan sampai dengan pelaksanaan Manajemen Berbasis sekolah dan juga sistem evaluasi yang digunakan harus sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak hambatan dan masalah baik oleh guru maupun siswanya.

### Data-data

Tabel dokumentasi

No	Focus penelitian / unsur-unsur	Ya	Kadang ada	Kadang tidak	Keterangan
1	Perangkat rencana pembelajaran				
	a. Apakah menyusun program tahunan	*			
	b. Apakah menyusun program semester	*			
	c. Apakah menyusun rencana pembelajaran	*			
2	Penentuan bahan pelajaran				
	a. Apakah mempersiapkan pelajaran sesuai dengan yang ditentukan dalam KBK	*			
	b. Apakah merumuskan tujuan pembelajaran Sesuai dengan	*			

3	<p>criteria yang ditentukan</p> <p>Penentuan sumber pembelajaran dan alat pembelajaran</p> <p>b. Apakah mempersiapkan sumber pembelajaran seperti Koran, artikel atau majalah</p> <p>c. Apakah mempersiapkan sumber informasi dari pernyataan tokoh agama atau masyarakat</p> <p>d. Apakah menggunakan sumber informasi dari pernyataan tokoh agama atau masyarakat</p> <p>e. Apakah mempersiapkan alat pelajaran</p>		*		
---	---	--	---	--	--

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### A. Pelaksanaan Pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA

Didalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi khususnya pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 12 Semarang terdapat dua hal penting yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, yaitu perangkat pembelajaran dan penyusunan silabus. Sehingga dalam

pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dapat berjalan dengan baik dan tercapai suatu kompetensi yang diharapkan sesuai dengan konsep yang digariskan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Apabila ditelaah dengan menggunakan berbagai kriteria, langkah-langkah, peran serta berbagai pihak dalam penyusunan silabus sebagaimana telah diuraikan di atas maka penyusunan silabus bidang studi Ekonomi di SMA Negeri 12 Semarang bisa dinyatakan sudah sesuai dengan kriteria, persyaratan maupun petunjuk dalam pengembangan silabus yang sesuai dengan konsep KBK. Sedangkan untuk perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru bidang studi Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Semarang terdiri atas Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), dan Rencana Pembelajaran (RP). (contoh prota, promes, dan RP lihat lampiran 4 dan 5). Dimana didalam rencana pembelajaran memuat nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, tahun pelajaran, alokasi waktu dan juga sebagaimana yang dituntut oleh Kurikulum Berbasis Kompetensi yaitu adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang kemudian dijabarkan ke dalam indikator-indikator, disamping itu perangkat pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditentukan dimuat materi pokok, uraian materi pokok dan juga ditentukan pula dalam rencana pembelajaran tersebut media pembelajaran, strategi pembelajaran yang akan diterapkan dan materi atau bahan yang akan digunakan.

Sumber lainnya yang dapat dijadikan bahan bagi pengembangan program tahunan adalah rincian minggu efektif (contoh dapat di lihat pada lampiran 7) penyusunan rincian minggu efektif selama satu tahun pengajaran mengacu pada

efisiensi dan efektifitas dan hak-hak peserta didik. Dalam rincian minggu efektif dapat dilihat berupa jam waktu efektif yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran termasuk waktu libur dan lain-lain. Dari rincian tersebut juga dapat diketahui berkenaan dengan hari belajar efektif dalam satu tahun pelajaran dengan menggunakan sistem semester yang terdiri atas 18 minggu selama satu semester.

Berdasarkan sumber-sumber tersebut diatas dapat dikembangkan dan ditentukan jumlah kompetensi, pokok bahasan, dan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan pokok dan sub pokok bahasan, jumlah ulangan, baik ulangan umum maupun ulangan harian dan jumlah waktu cadangan. Dengan demikian dapat dinyatakan secara jelas bahwa pengembangan program merupakan faktor yang sangat menentukan dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.

### **B. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Ekonomi**

Di dalam Implementasi kurikulum, tidak terlepas dari berbagai perubahan, kendala dan hambatan termasuk pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) bidang studi Ekonomi di SMA Negeri 12 Semarang. Dalam implementasinya atau pelaksanaannya di lapangan banyak guru maupun siswa yang mengalami kesulitan. Guru mengalami kesulitan terhadap bahan dan materi. Banyak guru kesulitan ketika harus mencari buku yang digunakan untuk menunjang Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Hal ini terjadi karena guru terbiasa dengan buku-buku yang mereka pergunakan, selama ini telah terbiasa berpedoman pada buku.



Pada dasarnya dengan diterapkannya Kurikulum Berbasis Kompetensi guru tidak boleh tergantung pada buku pelajaran. Guru bisa mencari bahan atau materi dengan cara mencermati standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan oleh KBK, lalu guru mencari referensi buku-buku yang sesuai diantaranya kliping, koran, majalah, atau berbagai sumber dan media belajar lainnya yang dapat mendukung tercapainya kompetensi yang diharapkan tersebut. Guru bisa mengembangkan dan meningkatkan standar kompetensi tersebut sesuai dengan kondisi siswa dan keadaan sekolah. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tidak mengharuskan guru tergantung pada buku dan media pembelajaran yang disediakan, berkaitan dengan materi, media dan bahan serta model pembelajaran sangat tergantung pada kreatifitas guru.

Disisi lain dengan kurikulum dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) guru mendapat keleluasaan untuk mengolah sistem pembelajaran secara maksimal baik dari model pembelajaran sampai dengan penentuan materi pelajaran dalam rangka mengembangkan kompetensi siswa secara menyenangkan. Guru tidak lagi dibatasi atau dibelenggu dengan GBPP yang kaku, meskipun dapat menjadikan GBPP sebagai salah satu sumber pengembangan program pembelajaran, disamping itu guru bisa menselaraskan Proses Belajar Mengajar dengan peserta didik. Guru bersama pihak sekolah juga berhak menentukan standar kompetensi yang harus dicapai siswa. Meskipun tetap ada dari pemerintah pusat yang harus di penuhi, tinggal bagaimana mencapai standar yang telah

ditentukan pusat tersebut. Dengan demikian telah banyak perubahan setelah diterapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Untuk mengetahui perubahan-perubahan serta perbedaan atas diterpkannya kurikulum yang baru tersebut yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan sebelum diterapkannya atau dilaksanakannya Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat dilihat dalam tabel perbedaan sebagai berikut :

**Perubahan KBM setelah diterapkannya KBK**

<b>NO</b>	<b>Sebelum diterapkan KBK</b>	<b>Setelah diterapkan KBK</b>
1.	Model pembelajaran yang diterapkan sering menggunakan motode ceramah.	Model pembelajaran yang diterapkan bervariasi seperti diskusi, presentasi, maupun kreatifitas siswa.
2.	Pembelajaran cenderung hanya dilakukan di dalam kelas,atau dibatasi oleh empat dinding kelas.	Pembelajaran yang dilakukan mendorong terjalinnya kerjasama antara sekolah, masyarakat dan dunia kerja dalam membentuk kompetensi peserta didik.
3.	Media pembelajaran hanya bersumber dari guru	Media pembelajaran berasal dari berbagai macam sumber yang mengandung unsur-unsur edukatif.
4.	Di dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru masih bersifat sentral atau penentu segala hal yang terjadi di kelas.	Di dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru hanya berfungsi sebagai fasilitator.
5.	Materi pembelajaran masih sangat tergantung pada buku paket atau buku pelajaran.	Materi pelajaran sudah diambil dari berbagai sumber tidak hanya buku paket atau buku pelajaran saja.

Dengan adanya berbagai perubahan di atas maka diharapkan akan dapat menyempurnakan dari berbagai kekurangan dan kelemahan dari kurikulum

sebelumnya, maka dari itu guna mendukung keberhasilan dari Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, kepala sekolah dan guru termasuk pemegang kunci keberhasilan yang sangat besar, dengan demikian guru dan kepala sekolah dituntut untuk dapat menjabarkan KBK secara baik. Sehingga guru dan kepala sekolah perlu mengambil langkah-langkah agar KBK berjalan sesuai dengan konsep, ide, langkah-langkah tersebut antara lain :

- a. Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah yang tepat. Kepala sekolah dan staf guru dengan berlandaskan profesionalitas harus membuat model (desain) dan, operasional yang insentif. Dengan otonomi yang dimilikinya sekolah berhak menentukan strategi dan materi yang cocok dengan kondisi lingkungan peserta didik.
- b. Kreatifitas guru dan pembelajaran siswa mandiri. Walaupun tujuan pembelajaran telah tercantum dalam GBPP, tetapi mengenai bahan ajar dan metode pengajaran adalah wewenang penuh guru. Para guru mengetahui secara konkret dan detail proses berlangsungnya pembelajaran. Kondisi pembelajaran siswa mandiri akan terwujud bila dilingkupi situasi komunikatif. Antara guru dengan siswa, agar tercapai kondisi diatas maka guru perlu memperkenalkan tujuan dari suatu materi pelajaran. Jika siswa tidak menghendaki materi pelajaran yang ditawarkan, maka guru harus mencari alternatif lain yang bisa menimbulkan motivasi belajar siswa.
- c. Siswa diperkenalkan dengan metode dan proses belajar mengajar yang akan dialami. Sehingga dalam pelaksanaannya siswa akan lebih memahami dan

merasa siap sehingga memungkinkan pencapaian suatu kompetensi secara baik.

- d. Pembuatan kontrak belajar antara siswa dengan guru, Isinya berupa aturan-aturan, kewajiban, hak dan asasi yang berlaku bagi guru maupun siswa selama Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung, jadi siswa bukan obyek pembelajaran tetapi subyek pembelajaran.

Dengan berbagai langkah diatas, maka diharapkan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) khususnya bidang studi Ekonomi dapat berlangsung dengan optimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian pada pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Bidang studi Ekonomi dapat ditarik beberapa kesimpulan :

2. Bahwa terdapat perubahan yang cukup signifikan di dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sehingga dilihat dari pemahaman KBK secara menyeluruh masih terdapat beberapa kendala diantaranya adalah persoalan waktu yang sering tidak cukup dalam menyampaikan materi pada setiap pokok bahasan karena terlalu banyak kegiatan diskusi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
3. Didalam tahap pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi guru dituntut untuk dapat bersikap inovatif, mandiri dan kreatif dalam menentukan bahan pembelajaran, sumber atau media pembelajaran serta model yang diterapkan.
4. Bahwa pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi bidang studi Ekonomi menggunakan media dan sumber belajar yang bermacam-macam dan model pembelajaran yang bervariasi.

#### **5.2 SARAN**

Guna meningkatkan efektifitas dari pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi bidang studi Ekonomi dan juga mengurangi berbagai kelemahan dan hambatan dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi bidang studi Ekonomi

khususnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Semarang maka penulis menyarankan sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi orang tua**

2. Bahwa didalam pelaksanaan KBK di SMA Negeri 12 Semarang masyarakat khususnya orangtua siswa diharapkan, tidak hanya berperan dalam pemberian bantuan atau dana pendidikan saja akan tetapi juga dibutuhkan peran sertanya dalam penyelenggaraan pendidikan.
3. Berkaitan dengan keterlibatan orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan yang didasarkan pada KBK maka perlu adanya kerjasama antara sekolah dengan berbagai pihak guna meningkatkan kompetensi lulusan yang benar-benar diharapkan oleh masyarakat.

### **5.2.2 Bagi guru dan siswa**

Pada tahap persiapan dari pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi bidang studi Ekonomi terdapat hal-hal yang sebaiknya dilakukan yaitu :

3. Guru sebaiknya menggunakan bahan atau materi pembelajaran dari berbagai sumber seperti Koran, majalah, surat kabar, kliping, internet, TV, pernyataan tokoh masyarakat atau sumber yang lainnya.
4. Menggunakan sumber pembelajaran yang banyak ditemukan di sekitar lingkungan peserta didik sehingga siswa tidak merasa asing dengan lingkungan sosial budayanya.
5. Guru seharusnya tidak tergantung pada buku pelajaran, namun guru dapat mencermati saja standar kompetensi yang telah ditetapkan lalu mencari

sumber dari buku-buku yang sesuai dari Koran, kliping, majalah, internet, atau apa saja yang dapat mendukung kompetensi yang diharapkan.

6. Untuk mendukung proses pembelajaran penggunaan media atau sarana pembelajaran tidak perlu dengan harga yang mahal dengan barang yang sudah tidak terpakai atau yang mudah ditemukan seorang guru dapat membuat media sederhana yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan tahap pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi terdapat beberapa hal harus diperhatikan diantaranya :

1. Di dalam Kegiatan Belajar Mengajar guru sebaiknya tidak menggunakan beberapa model pembelajaran atau strategi pembelajaran yang terlalu sering misalnya dengan diskusi, dan presentasi secara terus menerus sehingga siswa merasa jenuh
2. Gunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan setiap pokok bahasan yang dikaji dikelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Bidang Studi Ekonomi*. Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jateng
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. 2001. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2003. *Pola Induk Pengembangan Silabus Berbasis Kemampuan Dasar Siswa*. Jakarta : Depdiknas
- Fajar, Arnie. 2002. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Ghofur, Abdul dkk. 2004. *Pola Induk Pengembangan Sistem Penilaian KBK SMA*. TIM Pengembang Pedoman UMUM Pengembangan Penilaian. Yogyakarta : UNY
- Hasan ,Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kartono, Kartini.1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Jakarta: CV Mandar Maju
- Maleong L.J. 2000 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Nasution, S . 1991 . *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik, 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Bumi aksara.
- Rachman , Maman. 1999. *Strategi dan langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Pers.
- Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan